

PENGARUH KESADARAN PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK

(Studi Kasus Pada KPP Sumedang Kota Bandung)

*THE EFFECT OF TAX AWARENESS AND TAX BILLING ON THE VICTIM OF PAYING TAXES
(Case Study at KPP Sumedang in Bandung City)*

Pembimbing:

Adi Rachmanto, S.Kom., M.Kom

Oleh:

Randhy Reynaldi – 21115197

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

ABSTRACT

Awareness of taxpayers is very difficult to realize, until now public awareness of paying taxes has not reached the level expected. In addition, in an effort to increase the willingness to pay taxes, it is necessary to collect taxes from each taxpayer. This study aims to determine the effect of awareness of taxpayers and tax collection on taxpayers' willingness to pay KPP Sumedang, Bandung

The analytical method used is descriptive and verification analysis with a quantitative approach. The sample used in

the study used a purposive sampling method with 100 respondents. The sample uses certain criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study indicate that (1) The influence of Taxpayer Awareness has a significant positive effect on Willingness to Pay Taxes, and (2) The Effect of Tax Collection has a significant positive effect on Willingness to Pay Taxes on KPP Sumedang, Bandung.

Keywords: Awareness of Taxpayers, Tax Collection, and Willingness to Pay Taxes

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki berbagai macam potensi untuk menjadi negara yang lebih maju. Akan tetapi kenyataannya Indonesia tidak bisa memanfaatkan berbagai potensi itu. Bisa dilihat kenyataannya sekarang, di Indonesia mengalami berbagai masalah hampir di semua sektor yang ada, salah satu masalah terbesar adalah masalah di sektor ekonomi, untuk memperbaiki masalah tersebut maka pajak diharapkan bisa menjadi solusi yang efektif. (Listyaningtyas, 2012).

Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan. Dalam menjalankan pemerintahan dan

pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dikumpulkan dari segenap potensi sumber daya yang dimiliki suatu Negara, baik berupa kekayaan alam maupun iuran dari masyarakat. Salah satu bentuk iuran masyarakat adalah pajak. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Kontribusi kemauan membayar pajak terhadap penerimaan Negara diharapkan semakin meningkat dari tahun ketahun (Ni Luh Supadmi, 2012:32).

Belum banyaknya masyarakat yang merasa bangga sudah membayar pajak dan ikut berpartisipasi dalam pembiayaan

negara maka dari itu sebagian besar masyarakat di seluruh negara tidak akan pernah menikmati kewajibannya dalam hal membayar pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2011:142). Masyarakat dituntut mempunyai kesadaran sendiri karena masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak aktual oleh sebab itu kemauan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan hal yang penting disamping itu petugas pajak sebagai pemungut juga harus aktif (Daud Indrawan, 2015).

Penyebab kurangnya kemauan membayar pajak salah satunya dikarenakan masyarakat tidak mendapatkan imbalan secara langsung (Thomas Sumarsan, 2017:4). Kementerian Keuangan mengimbau masyarakat untuk secara sadar membayar pajak dan melaporkannya. Pasalnya, dengan peningkatan kepatuhan masyarakat untuk membayar pajak, maka pemerintah bisa berupaya menekan utang negara. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengawasan Perpajakan Puspita mengatakan, bila Indonesia ingin mengurangi utang, maka kemauan membayar pajak harus ditingkatkan. Hal ini mengingat belanja negara dibuat terlebih dulu sebelum merencanakan penerimaan negara Lidha Yuniarta (2016)..

Kesadaran wajib pajak sangat sulit untuk diwujudkan, sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Masyarakat kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidak pengertian masyarakat apa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya. Kesadaran membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis juga. Semakin maju masyarakat dan pemerintahannya, maka semakin tinggi kesadaran membayar pajaknya namun tidak hanya berhenti sampai di situ justru mereka semakin kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, terutama terhadap materi

kebijakan di bidang perpajakannya. (Siti Kurnia Rahayu, 2011:78).

Masalah kemauan wajib pajak dalam membayar pajak adalah masalah yang penting di seluruh dunia baik bagi Negara maju maupun di Negara berkembang, karena jika wajib pajak mau membayar pajak maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak Negara akan berkurang (Siti Kurnia Rahayu, 2011:140). Penagihan pajak dilakukan agar wajib pajak melunasi utang pajaknya seperti yang diungkapkan Mardiasmo, penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita (Mardiasmo, 2009:45).

Salah satu upaya yang dilakukan agar kemauan membayar pajak adalah Penagihan pajak yang dilakukan agar wajib pajak melunasi utang pajaknya dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita (Mardiasmo, 2004:45).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar pengaruh Kesadaran terhadap Kemauan Membayar Pajak.
- 2) Seberapa besar pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesadaran dan penagihan pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Kesadaran terhadap Kemauan Membayar Pajak.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi, mengenai pengaruh Kesadaran dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan ilmu, untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Kesadaran dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.
2. Bagi penulis, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh Kesadaran dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, mengenai Kesadaran dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Erly Suandy (2011:128) Kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutangnya Indikator Kesadaran Wajib Pajak menurut Siti Resmi (2011:68) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- 2) Pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- 4) Melaporkan pajak dengan benar

2.1.2 Penagihan Pajak

Menurut Diana Sari (2013:51) Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingati, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahu surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita..

Menurut Diaz Priantara (2012) indikator Penagihan Pajak sebagai berikut:

- 1) Surat Teguran
- 2) Surat Paksa.
- 3) Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan
- 4) Pelaksanaan Lelang

2.1.3 Kemauan Membayar Pajak

Menurut Timbul Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:101) kemauan membayar pajak adalah Kemauan membayar pajak yaitu moral yang seseorang yakini untuk bayar pajak dan dipengaruhi oleh sifat jujur, sikap saling bantu atau layanan yang baik,

serta percaya pada pemerintah dan apresiasi dari aparat pajak.

Indikator Kemauan Membayar Pajak pemerintah daerah menurut Siti Kurnia Rahayu (2011: 139) (2013:8) adalah:

- 1) Kemauan wajib pajak untuk mendaftarkan diri
- 2) Kemauan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan
- 3) Kemauan dalam membayar pajak

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2011:63) Kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak. Di samping itu, kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan bukan hanya terdapat pada hal-hal teknis saja seperti pemeriksaan pajak, tarif pajak, tetapi juga bergantung pada kemauan wajib pajak untuk mentaati ketentuan perundang-undangan perpajakan.

2.2.2 Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Menurut Gatot Faisal (2009:48) Tindakan penagihan pajak dilakukan terhadap wajib pajak penunggak pajak, di samping bertujuan untuk mencairkan tunggakan pajak, tindakan penagihan pajak dengan surat paksa juga merupakan wujud law enforcement untuk meningkatkan kemauan yang menimbulkan aspek psikologis bagi wajib pajak

2.3 HIPOTESIS

H1 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

H2 : Penagihan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah Kemauan Membayar Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Penagihan Pajak.

Unit analisis penelitian ini adalah pada KPP Pratama Sumedang Kota Bandung. Unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah “tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data”.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Penagihan Pajak (X^2). sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemauan Membayar Pajak (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer dalam hasil penelitian ini adalah hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada reponden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan

kuesioner. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224) adalah “langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data.”

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang pada Tahun 2019 yaitu 149.129 wajib pajak perseorangan yang aktif.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan responden sebanyak 100 orang, oleh sebab itu ukuran sampel sebesar 100 orang sudah melebihi jumlah minimum sampel dan dapat lebih mewakili populasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki koefisien validitas $\geq 0,30$. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.1

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien $\geq 0,60$. Hasil reliabilitas disajikan pada tabel 4.2.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

1) Analisis Deskriptif Kesadaran Wajib Pajak

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 65.8% berada di antara interval 52.01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat Kesadaran Wajib Pajak

sudah cukup baik, namun masih perlu ada indikator yang diperbaiki.

2) Analisis Deskriptif Penagihan Pajak

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Penagihan Pajak yang berkualitas sebesar 68.2% berada di antara interval 68.01% - 84.00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Penagihan Pajak berada dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa walaupun dalam kategori baik, masih terdapat kelemahan dalam Penagihan Pajak.

3) Analisis Deskriptif Kemauan Membayar Pajak

Hasil perhitungan persentase skor dari variabel Kemauan Membayar Pajak sebesar 64.9% berada di antara interval 52.01% - 68.00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemauan Membayar Pajak berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kemauan Membayar Pajak.

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

1) Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, dapat dilihat dari nilai outer loading untuk tiap indikator konstruk, adapun nilai outer loading harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup sedangkan jika lebih dari 0,7 dikategorikan tinggi (Imam Gozali, 2013:110). Maka nilai *average variance extracted* dan *communality* harus lebih dari 0,5. Hasil uji *convergent validity* dapat dilihat pada tabel 4.3.

b. *Discriminant Validity*

Dapat dilihat dari *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan

akar AVE dengan korelasi variabel laten. Hasil nilai *cross loading factor* dapat dilihat pada tabel 4.4.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR) yang disajikan pada tabel 4.5.

d. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan menggunakan nilai Goodness of Fit (*GoF*) disajikan pada tabel 4.6.

2) Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan pada tabel 4.7.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Keterkaitan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Kesadaran Wajib Pajak memiliki hubungan dengan Kemauan Membayar Pajak dengan nilai korelasi positif yang kuat, dimana semakin baik Kesadaran Wajib Pajak maka akan diikuti semakin baik pula Kemauan Membayar Pajak. Besarnya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak yaitu sebesar 15,7% dan sisanya sebesar 84,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini yang memberikan pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Menurut Widayati dan Nurlis (2010) pada penelitiannya tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak WAjib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangatlah diperlukan agar dapat meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

4.2.2 Keterkaitan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Penagihan Pajak memiliki hubungan dengan Kemauan Membayar Pajak dengan nilai korelasi positif yang kuat, dimana semakin baik Penagihan Pajak maka akan diikuti semakin baik pula Kemauan Membayar Pajak. Besarnya pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak yaitu sebesar 73,1% dan sisanya sebesar 26,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti yang memberikan pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masela Anggota (2017) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton). Penelitian ini

menyatakan bahwa Dalam meningkatkan penerimaan pajak, penagihan pajak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penilaian seorang wajib pajak mau dalam membayar pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak, yang artinya semakin baik implementasi Kesadaran Wajib Pajak maka akan semakin baik pula Kemauan Membayar Pajak.
- 2) Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak, yang artinya semakin baik Penagihan Pajak maka akan diikuti semakin baik pula Kemauan Membayar Pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak, maka disarankan sebagai berikut:

- 1) Pada Kesadaran Wajib Pajak maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana KPP harus lebih mampu memberikan edukasi yang positif kepada wajib pajak seperti melakukan sosialisasi-sosialisasi di instansi ataupun perusahaan agar wajib pajak lebih sadar bagi pembangunan di negara ini karena salah satu pendapatan di

negara ini adalah pajak. Dengan semakin meningkatnya kesadaran wajib pajak di masyarakat maka akan berdampak pada kemauan membayar pajak yang semakin maksimal.

- 2) Agar maksimal berjalannya penagihan pajak diharapkan aparat pajak yang ada di KPP Pratama Sumedang melakukan tindakan tegas kepada Wajib Pajak yang tidak patuh dalam melunasi tunggakan pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu diharapkan aparat KPP Pratama Sumedang dapat menindaklanjuti dengan segera apabila penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa tidak diterima oleh wajib pajak yang bersangkutan. Surat teguran dan surat paksa yang kembali ke KPP harus ditindaklanjuti dengan segera. Seksi penagihan pajak lebih aktif untuk memantau penerbitas surat teguran dan surat paksa, harus dapat memastikan apakah surat teguran dan surat paksa yang diterbitkan sudah ke wajib pajak atau belum. Selain itu, melakukan reformasi administrasi seperti penyederhanaan prosedur perpajakan dan pembenahan sumber daya manusia melalui reformasi moral dan etika sehingga tercipta fiskus profesional, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan amanat yang diembannya..

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara Kesadaran Wajib Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang

digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa
- Ahmadi Wiratni. 2006. *Perlindungan Hukum Bagi Wajib Pajak dalam Penyelesaian Sengketa Pajak*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Asep Saepul Hamdi E Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish
- Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Djumena Erlangga. 2010. *Pengantar Perpajakan*. Yogyakarta: UII Press.
- Erly Suandy. 2011. *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal, Gatot S.M. 2009. *How to be A Smarter Taxpayer: Bagaimana menjadi Wajib Pajak*. Jakarta : Grasindo
- Ikhsan, Budi R.2007. *Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*
- Indra Pahala dkk. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pegawai Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepuasan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Koja*. Prosiding symposium nasional perpajakan 4.
- Indrawan, Daud, Azwir Nasir, and Volta Diyanto. 2015. *Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening*. (Studi Empiris pada KPP Pratama Bangkinang). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi 1.2 (2015): 1-11*.
- Irianto, S. E. 2005. *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press.
- Listyaningtyas, Ellya Florentin 2012. *Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak (Studi kasus di KPP Tulungagung)*. Surabaya
- Manik Asri. 2009. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar*. *Skripsi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Masela Anggota. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Dalam*

- Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton)*
- Moch Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nasution. 2006. *Perpajakan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ni Luh dan Supadmi, 2012. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Pramushinta, Via. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak di Kabupaten Batang*.
- Rantum Dan Priyono. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Ritonga, Pandapotan. 2011. *Analisis Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan Pelayanan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening di KPP Medan Timur*. Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.
- Safri Nurmantu. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Siahaan, Marihot P, S.E. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Kurnia Rahayu. 2011. *PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siti Resmi.. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Siregar . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks
- Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam. 2015. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta : Deepublish
- Tedi Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma. 2013. *Studi Kemauan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Kasus Pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru)*. Universitas Riau Kampus Bina Widya. Pekanbaru
- Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Depok: Raih Asa Sukses.
- Tryana A.M. Tiraada. 2013. Kesadaran Perpajakan, Sanksi pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Widayati dan Nurlis. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)". *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	1	0,731	0,3	Valid
	2	0,766	0,3	Valid
	3	0,663	0,3	Valid
	4	0,615	0,3	Valid
	5	0,586	0,3	Valid
	6	0,766	0,3	Valid
Penagihan Pajak (X ₂)	7	0,701	0,3	Valid
	8	0,738	0,3	Valid
	9	0,660	0,3	Valid
	10	0,749	0,3	Valid
	11	0,726	0,3	Valid
	12	0,798	0,3	Valid
Kemauan Membayar Pajak (Y)	13	0,556	0,3	Valid
	14	0,662	0,3	Valid
	15	0,755	0,3	Valid
	16	0,726	0,3	Valid
	17	0,694	0,3	Valid
	18	0,741	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kesadaran Wajib Pajak(X ₁)	0,693	0,6	Reliabel
Penagihan Pajak (X ₂)	0,867	0,6	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,760	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.3
Loading Factor

Kesadaran Wajib Pajak		Loading Faktor	Keterangan
X1.1	Pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	0,790	Valid
X1.2	Pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0,780	Valid
X1.3	Pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	0,811	Valid
X1.3	Melaporkan pajak dengan benar	0,832	Valid
Penagihan Pajak		Loading Faktor	Keterangan
X2.1	Surat Teguran	0,782	Valid
X2.2	Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan	0,730	Valid
X2.3	Surat Paksa	0,823	Valid
X2.4	Pelaksanaan Lelang	0,852	Valid
Kemauan Membayar Pajak		Loading Faktor	Keterangan
Y.1	Kemauan wajib pajak untuk mendaftarkan diri	0,748	Valid
Y.2	Kemauan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan	0,889	Valid
Y.3	Kemauan dalam membayar pajak	0,869	Valid

Tabel 4.4
Cross Loading Factor

	Kesadaran Wajib Pajak X1	Penagihan Pajak X2	Kemauan Membayar Pajak Y
X1.1	0,790	0,702	0,778
X1.2	0,780	0,634	0,639
X1.3	0,811	0,689	0,621
X1.4	0,832	0,852	0,762
X2.1	0,690	0,782	0,680
X2.2	0,522	0,730	0,746
X2.3	0,820	0,823	0,799

X2.4	0,832	0,852	0,762
Y1	0,539	0,570	0,748
Y2	0,933	0,890	0,889
Y3	0,680	0,847	0,869

Sumber: Data diolah menggunakan software SmartPLS

Tabel 4.5
Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
X1	0,879
X2	0,875
Y	0,875

Sumber: Data diolah menggunakan software SmartPLS

Tabel 4.6
Hasil Nilai GoF

	<i>Communality</i>	<i>R Square</i>
Variabel Y	0,701	0,888
Perkalian	0,622	
Nilai GoF	0,789	

Sumber: Data diolah menggunakan software SmartPLS

Tabel 4.7
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (Path Coefficients)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
Kesadaran Wajib Pajak (X₁) -> Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,178	2,172
Penagihan Pajak (X₂) -> Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,779	9,969

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

Tabel 4.8
Uji t Kesadaran Wajib Pajak (X₁) terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{statistik}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X₁ -> Y	0,178	2,172	1,988	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS

Tabel 4.9
Uji t Penagihan Pajak (X_2) terhadap
Kemauan Membayar Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	0,779	9,969	1,988	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS